

**PROFIL METODE KONTRASEPSI PADA ERA JKN-
BPJS DI PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG
PERIODE JANUARI 2018 – DESEMBER 2019**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh :
SHAREN MAYSALVA AQILA
04011381722217

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

PROFIL METODE KONTRASEPSI PADA ERA JKN-BPJS DI PUSKESMAS
MERDEKA PALEMBANG PERIODE JANUARI 2018 – DESEMBER 2019

Oleh:
Sharen Maysalva Aqiila
04011381722217

SKRIPSI
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran

Palembang, 28 Januari 2021
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

Dr. dr. Kms. Yusuf Effendi, SpOG(K)
NIP. 19591227 198710 1 001

Pembimbing II

Bahrin Indawan Kasim, SKM, Msi
NIP. 19540808 198211 1 001

Penguji I

dr. Awan Nurtjahyo, SpOG (K)
NIP. 19750331 200801 1 004

Penguji II

dr. Tri Hari Irfani, MPH
NIP. 198703142015104101

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



Wakil Dekan 1

Dr. dr. Radivati Umi Partan, Sp.PD-KR, M.Kes
NIP. 197207172008012007

PERNYATAAN

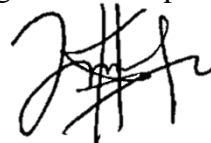
Saya/yang/bertanda-tangan/di/bawah/ini/dengan/ini/menyatakan/bahwa:

1. Karya/tulis/saya, skripsi/ini/adalah/asli/dan/belum/pernah/diajukan/untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~), baik/di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan/dan/penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain,.kecuali/arahan/verbal/Tim/Pembimbing.
3. Dalam/karya/tulis/ini/tidak/terdapat/karya/atau/pendapat/yang/telah/ditulis atau/dipublikasikan orang/lain, kecuali/secara tertulis/dengan dicantumkan sebagai/acuan dalam./naskah/dengan/disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini..Saya..buat..dengan...sesungguhnya dan...apabila...dikemudian..hari terdapat..penyimpangan...dan..ketidakbenaran...dalam...pernyataan..ini, maka Saya bersedia..menerima..sanksi..akademik..atau..sanksi..lainnya.sesuai..dengan..norma yang berlaku.di perguruan tinggi ini.

Palembang, 28 Januari 2021

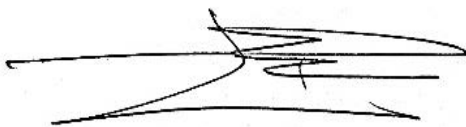
Yang..membuat..pernyataan



Sharen Maysalva Aqila
NIM. 04011381722217

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. dr. Kms. Yusuf Effendi, SpOG(K)
NIP. 19591227 198710 1 001

Pembimbing II



Bahrun Indawan Kasim, SKM, Msi
NIP. 19540808 198211 1 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sharen Maysalva Aqiila
NIM : 04011381722217
Fakultas : Kedokteran
Program studi : Pendidikan Dokter
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PROFIL METODE KONTRASEPSI PADA ERA JKN-BPJS DI PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG PERIODE JANUARI 2018 – DESEMBER 2019

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 28 Januari 2021

Yang menyatakan



(Sharen Maysalva Aqiila)
NIM. 04011281722217

ABSTRAK

PROFIL METODE KONTRASEPSI PADA ERA JKN-BPJS DI PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG PERIODE JANUARI 2018 – DESEMBER 2019

(Sharen Maysalva Aqiila, Januari 2021, 62 Halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu manfaat pelayanan promotif dan preventif dari Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menjadi salah satu upaya untuk menurunkan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia dengan cara penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil metode kontrasepsi pada era JKN-BPJS di Puskesmas Merdeka Palembang periode Januari 2018 – Desember 2019.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data primer dari wawancara mendalam dengan informan dan data sekunder dari data rekap puskesmas peserta KB di Puskesmas Merdeka Palembang pada periode 1 Januari 2018 – 30 Desember 2019 yang memenuhi kriteria inklusi.

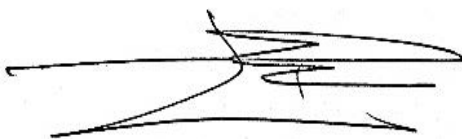
Hasil: Dari 255 sampel didapatkan 184 sampel (72,1%) menggunakan Program JKN-BPJS. Dari sampel penelitian didapatkan 17 sampel IUD (6,7%), 2 sampel kondom (0,8%), 13 sampel implant (5,1%), 201 sampel suntik (78,8%), dan 22 sampel Pil (8,6%). Jumlah pengguna metode kontrasepsi berdasarkan usia didapatkan kelompok usia 20 – 35 tahun pada suntik 125 (62,2%), IUD 12 (70,6%), Implant 9 (69,2%), dan kondom 2 (100%). Pada metode kontrasepsi Pil didapatkan sama rata terhadap usia kelompok 20 – 35 tahun dan > 35 tahun. Jumlah pengguna metode kontrasepsi berdasarkan paritas, yaitu pada kelompok multipara pada suntik 144 (71,6%), pil 17 (77,3%), IUD 12 (70,6%), Implant 8 (61,5%), dan kondom 2 (100%). Metode kontrasepsi terbanyak berdasarkan pendidikan, yaitu mempunyai pendidikan terakhir SMA dengan mayoritas memilih suntik (71,1%). Jumlah pengguna dari setiap metode kontrasepsi mayoritas tidak memiliki pekerjaan pada kontrasepsi suntik 132 (65,7%), diikuti IUD 14 (82,4%), dan Implant 9 (69,2%). Pada kontrasepsi Pil didapatkan lebih banyak sampel yang memiliki pekerjaan sebanyak 14 (63,6%) dan pada kondom sampel didapatkan sama rata (50%).

Kesimpulan: Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah Suntik dengan mayoritas pengguna menggunakan program JKN-BPJS, paling banyak ditemukan pada pengguna kelompok usia 20 – 35 tahun, multipara, berpendidikan terakhir SMA dan tidak memiliki pekerjaan.

Kata Kunci: Metode kontrasepsi, Keluarga Berencana (KB), JKN-BPJS

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. dr. Kms. Yusuf Effendi, SpOG(K)
NIP. 19591227 198710 1 001

Pembimbing II



Bahrun Indawan/Kasim, SKM, Msi
NIP. 19540808 198211 1 001

ABSTRACT

PROFILE OF CONTRACEPTION METHODS DURING JKN-BPJS ERA AT PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG PERIODE OF JANUARY 2018 - DECEMBER 2019

(*Sharen Maysalva Aqiila*, January 2021, 62 Pages)

Universitas Sriwijaya Faculty of Medicine

Background: The Family Planning Service is one of the many benefits of the JKN, which is one of our nation's effort in slowing the population's growth rate in Indonesia by using the contraceptive method. This study aims to determine the profile of the contraceptive method in the JKN-BPJS era at the Puskesmas Merdeka Palembang for the period January 2018 - December 2019.

Method: This paper is a qualitative descriptive research, utilizing primary data acquired through interviews informants, and secondary data, taken from the Merdeka Palembang Government Clinic database of contraceptive users in the period of the 1st of January 2018 through the 30th of December 2019, only which that fulfilled the inclusion criteria.

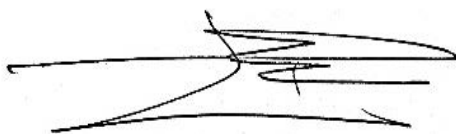
Results: Out of the 255 data samples, 184 (72.1%) were participants of the JKN-BPJS government health insurance program. 201 women (78.8%) used contraceptive injectables, 22 women (8.6%) used contraceptive pills, 17 women used IUDs (6.7%), 13 (5.1%) used contraceptive implants, and 2 (0.8%) used condoms as their contraceptive method of choice. Within the data samples of each contraceptive method, the 20-35 age group comprised 62.2 % injectable contraceptive users, 70.6% of IUD users, 69.2% of contraceptive implant users, and 100% of condom users. In Contraceptive pills method, it was found that the 20 - 35 years age group was equal to > 35 years. Number of contraceptive method users based on parity, in the multiparous group are 144 in injectables (71.6%), 17 in pills (77.3%), 12 in IUD (70.6%), 8 in Implant (61.5%), and 2 in condoms (100%). Most contraceptive methods based on education, are having high school education with the majority choosing injectables contraceptive (71.1%). The majority of users of each contraceptive method did not have a job, 132 in injectables contraceptive (65.7%), followed by 14 in IUD (82.4%), and 9 in Implant (69.2%). In Contraceptive pills, there were 14 samples (63.6%) who had jobs and there were 50% in each condoms samples.

Conclusion: The most commonly used contraceptive method are injectables. The majority of contraceptive injectable users were participants of the JKN-BPJS program, were in the 20-35 age group, had previously given birth to 2-4 children, earned the maximum of a high school diploma, and had no occupation.

Key Words: Contraceptive methods, family planning, JKN-BPJS

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. dr. Kms. Yusuf Effendi, SpOG(K)
NIP. 19591227 198710 1 001

Pembimbing II



Bahrun Indawan/Kasim, SKM, Msi
NIP. 19540808 198211 1 001

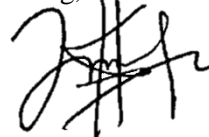
KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah SWT semata, kami memujinya dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya. Atas berkat dan rahmat-Nya, karya tulis yang berjudul “Profil Metode Kontrasepsi pada Era JKN-BPJS di Puskesmas Merdeka Palembang Periode Januari 2018 – Desember 2019.” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Tanpa bantuan dan pertolongan dari-Nya maka tiada daya dan upaya yang dapat kami lakukan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, bimbingan, doa, serta saran, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. Kms. Yusuf Effendi, SpOG(K) dan pak Bahrun Indawan Kasim, SKM, Msi selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dalam memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis dalam proses penulisan skripsi
2. dr. Awan Nurtjahyo, SpOG (K) dan dr. Tri Hari Irfani, MPH selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam penyelesaian skripsi
3. Papi, Mami, Kak Sonya, Roffa dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam proses penyelesaian skripsi
4. Petugas rekam medik, instalasi diklit yang membantu dalam proses pengumpulan data di RSMH.
5. Teman-teman saya Aby, Vania, Sarah, Dora, Aulia, Echa, Anggun, serta kawan-kawan lainnya yang sudah banyak membantu saya memberikan masukan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pada penulisan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat dibutuhkan agar memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Palembang, 28 Januari 2021



Sharen Maysalva Aqiila

NIM. 04011381722217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum.....	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Keluarga Berencana	7
2.1.1. Pengertian	7
2.1.2. Tujuan Program KB	7
2.1.3. Manfaat Program KB	8
2.1.4. KB dalam Jaminan Kesehatan Nasional.....	9
2.2. Akseptor KB	12
2.3. Kontrasepsi	12
2.3.1. Pengertian	12
2.3.2. Syarat-Syarat Metode Kontrasepsi.....	12
2.3.3. Macam-Macam Metode Kontrasepsi	13
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi	19
2.4.1. Usia.....	19
2.4.2. Pendidikan	19
2.4.3. Pekerjaan.....	20
2.4.4. Paritas	20
2.5. Kerangka Teori	22
2.6. Kerangka Konsep.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3.1. Populasi	24
3.3.2. Sampel	25
3.3.2.1 Besar Sampel	25
3.3.2.2. Cara Pengambilan Sampel.....	25
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	26
3.3.3.1 Kriteria Eksklusi	26
3.3.3.2 Kriteria Eksklusi	26
3.4. Variabel Penelitian	26
3.5. Definisi Operasional	27
3.6. Cara Kerja/Cara Pengumpulan Data	28
3.7. Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.8. Kerangka Operasional.....	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2. Hasil Penelitian.....	32
4.2.1. Karakteristik Subjek Penelitian	32
4.2.2. Distribusi Frekuensi Jumlah Akseptor KB dengan Program JKN-BPJS.....	34
4.2.3. Distribusi Frekuensi Sebaran Jenis Metode Kontrasepsi	35
4.2.4. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Usia.....	35
4.2.5. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Paritas	36
4.2.6. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Pendidikan	37
4.2.7. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Pekerjaan.....	39
4.3. Pembahasan.....	40
4.4. Keterbatasan Penelitian.....	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN... ..	52
BIODATA	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional.....	27
2. Karakteristik Subjek Penelitian.....	33
3. Distribusi Frekuensi Jumlah Akseptor KB dengan Program JKN-BPJS...34	
4. Distribusi Frekuensi Sebaran Jenis Metode Kontrasepsi	35
5. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Usia	35
6. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Paritas.....	36
7. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Pendidikan.....	37
8. Distribusi Metode Kontrasepsi berdasarkan Pekerjaan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori	22
2. Kerangka Konsep	23
3. Kerangka Operasional	29
4. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang	31

DAFTAR SINGKATAN

ASI	: Air Susu Ibu
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPS	: Badan Pusat Statistik
Depkes	: Departemen Kesehatan
IUD	: <i>Intra Urine Devices</i>
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
KB	: Keluarga Berencana
LPP	: Laju Pertumbuhan Penduduk
MKJP	: Metode Kontrasepsi jangka panjang
MOP	: Medis Operatif Pria
MOW	: Medis Operatif Wanita
PUS	: Pasangan Usia Subur
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
WUS	: Wanita Usia Subur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kependudukan selalu menjadi persoalan krusial bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia seperti jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan yang tinggi, persebaran yang tidak merata, dan kualitas penduduk yang rendah. Menurut World Population Data Sheet 2019, Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk terbanyak ke-4 di dunia yaitu 271 juta jiwa. Tren rata-rata laju pertumbuhan penduduk (LPP) Indonesia telah menurun dari sebesar 1,49 persen (2000-2010) menjadi sebesar 1,31 persen pada periode 2010-2019 (BPS, 2020). Meskipun terdapat penurunan angka LPP di Indonesia, angka ini masih berada dibawah rata-rata target sesuai sasaran RPJMN yaitu 1,19 persen pada periode 2010-2020. Untuk itu diperlukan peningkatan upaya untuk menurunkan angka kelahiran guna mempertahankan turunnya laju pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas penduduk melalui keberhasilan pengaturan kehamilan dengan Program Keluarga Berencana.

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu manfaat pelayanan promotif dan preventif dari Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kebijakan JKN akan berdampak terhadap pelayanan KB di Indonesia, dalam hal ini terhadap pola pemakaian kontrasepsi dan tempat pelayanan KB. Pelayanan KB di era JKN dituntut agar lebih ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi tenaga, sarana dan prasarana. Menurut hasil dari penelitian tentang Pola pemakaian alat kontrasepsi pada era JKN, didapatkan setelah setahun dicanangkannya program JKN, proporsi pemakaian kontrasepsi termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) turun secara bermakna dibandingkan sebelum JKN, sedangkan suntik dan pil masih tetap tinggi. Pelayanan KB di Puskesmas meningkat tajam, sedangkan pelayanan di rumah sakit baik

pemerintah maupun swasta turun dan pelayanan oleh dokter dan bidan praktek swasta tetap tinggi.

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri akan tetapi harus tetap diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Jumlah penduduk Indonesia yang sudah mengetahui tentang program KB mencapai 95%, tetapi yang memiliki kesadaran mengikuti program KB hanya 61%, dari sekian banyak warga yang tidak ber-KB, 9% di antaranya memiliki keinginan untuk ber-KB, tetapi urung karena berbagai pertimbangan. Berdasarkan dari beberapa kasus yang ada, diperoleh alasan keengganan yang disebabkan karena takut akan efek sampingnya atau prosedurnya, hingga takut kepada tenaga medis yang menanganinya (BKKBN, 2012).

Kontrasepsi merupakan obat atau alat untuk menjarangkan atau mencegah kehamilan. berdasarkan lama efektivitasnya dibagi menjadi dua, yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP). Ada beberapa metode kontrasepsi modern yang dapat digunakan seperti kontrasepsi oral, suntikan, implant, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/ IUD dan sterilisasi (Hartanto, 2010). Berdasarkan data BKKBN tahun 2019 di Indonesia, didapatkan peserta KB Aktif sebanyak 38.690.214 orang dengan jenis kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 15.419.826 dengan persentase sebesar 63,7%, diikuti metode kontrasepsi lain seperti pil 17%, kondom 1,2%, alat kontrasepsi dalam rahim 7,4%, implant 7,4%, metode operasi wanita 2,7%, dan metode operasi pria 0,5% (Hardhana *et al.*, 2019).

Sementara itu, berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, jumlah peserta KB aktif di Sumatera Selatan sebanyak 1.236.663 orang. Kontrasepsi yang paling banyak dipakai oleh pasangan usia subur (PUS) di Sumatera Selatan adalah Suntik KB yaitu sebanyak 71,3% dan pil 11,6% disusul implan atau susuk KB 12,9%, AKDR 2,0%, kondom 1%, MOW 0,8%, dan MOP 0,3% (Hardhana *et al.*, 2019). Dari data tersebut, didapatkan peserta KB masih banyak yang memilih metode kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan metode yang dicapai dari tahun ketahun adalah PB Non MKJP terutama suntik. Masyarakat yang sudah merasa cocok dengan Kontrasepsi Suntik merasa enggan untuk berpindah ke kontrasepsi MKJP karena mengkhawatirkan efek samping. Budaya malu yang tinggi menjadikan masyarakat enggan untuk beralih ke IUD, dan MOW, dan MOP. (BKKBN, 2018).

Penggunaan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosiodemografi. Wanita yang berusia tua cenderung akan mengambil keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan untuk membatasi kelahiran. Selain itu, wanita yang memiliki jenjang pendidikan tinggi akan lebih banyak memilih menggunakan metode kontrasepsi karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi tersebut dibandingkan dengan pendidikan rendah ataupun tidak ada. Sedangkan, pekerjaan dapat dikatakan menyita banyak waktu dan membuat calon pengguna KB hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang (Maurice, 2007).

Jumlah anak yang dimiliki pun juga berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi. Wanita dengan jumlah dua anak atau kurang dari dua (paritas rendah) cenderung memberikan penilaian yang lebih baik dibandingkan dengan wanita dengan jumlah anak yang lebih banyak (paritas tinggi). Wanita dengan jumlah dua sampai tiga anak

merupakan paritas paling aman, ditinjau dari resiko kematian. Paritas tinggi mempunyai resiko kematian maternal yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Aris (2019) terhadap Wanita Usia Subur di Indonesia, didapatkan hasil karakteristik sosiodemografi pengguna metode kontrasepsi yaitu berumur antara 20-35 tahun, berpendidikan SMA, lebih banyak bertempat tinggal di kota, serta penggunaan kontrasepsi yang banyak dipilih adalah kontrasepsi Pil. Sementara itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan Asti Dewi pada tahun 2015, karakteristik pengguna metode kontrasepsi mayoritas memiliki pekerjaan dengan jumlah anak lebih dari 3 anak.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2018 di Puskesmas Merdeka, jumlah peserta KB aktif tahun 2018 sebanyak 2.389 peserta KB aktif dari 2.717 pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi diantaranya Intra Uterine Device (IUD) 138 (5,8%), suntik 1.124 (47%), pil 569 (23,8%), kondom 48 (2%), implant 80 (3,3%), Metode Operasi Wanita (MOW) 308 (12,9%), Metode Operasi Pria (MOP) 61 (2,6%) (Dinkes Kota Palembang, 2018). Puskesmas Merdeka sudah ditetapkan sebagai Puskesmas Induk dan Puskesmas Koordinator di wilayah Kecamatan Bukit Kecil dan terdapat cukup banyak peserta KB sehingga bisa didapatkan sampel yang cukup pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui profil metode kontrasepsi pada era JKN-BPJS di Puskesmas Merdeka Palembang periode Januari 2018 – Desember 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah profil metode kontrasepsi pada era JKN-BPJS di Puskesmas Merdeka Palembang periode Januari 2018 – Desember 2019?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil metode kontrasepsi pada era JKN-BPJS di Puskesmas Merdeka Palembang periode Januari 2018 – Desember 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Mengetahui jumlah Akseptor KB yang menggunakan program JKN-BPJS di Puskesmas Merdeka Palembang pada periode Januari 2018 – Desember 2019
- 1.3.2.2. Mengetahui jenis-jenis metode kontrasepsi yang digunakan di Puskesmas Merdeka Palembang pada periode Januari 2018 – Desember 2019
- 1.3.2.3. Mengetahui persentase masing-masing metode kontrasepsi berdasarkan usia di Puskesmas Merdeka Palembang pada periode Januari 2018 – Desember 2019
- 1.3.2.4. Mengetahui persentase masing-masing metode kontrasepsi berdasarkan di Puskesmas Merdeka Palembang pada periode Januari 2018 – Desember 2019
- 1.3.2.5. Mengetahui persentase masing-masing metode kontrasepsi berdasarkan pendidikan di Puskesmas Merdeka Palembang pada periode Januari 2018 – Desember 2019
- 1.3.2.6. Mengetahui persentase masing-masing metode kontrasepsi berdasarkan tempat tinggal di Puskesmas

Merdeka Palembang pada periode Januari 2018 – Desember 2019

- 1.3.2.7. Mengetahui persentase masing-masing metode kontrasepsi berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Merdeka Palembang pada periode Januari 2018 – Desember 2019

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi sebaran dan karakteristik pengguna kontrasepsi di Puskesmas Merdeka Palembang.
- 1.4.1.2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi data dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa, berhubungan, maupun yang lebih mendalam.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pimpinan puskesmas untuk meningkatkan kesadaran akseptor KB untuk menggunakan metode kontrasepsi yang cocok dan aman di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2015). Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi dan Pengaruhnya Terhadap Fertilitas di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Keluarga Berencana*, vol. 30, no. 1, hh. 49-58.
- Adjie, S. (2019). Pelayanan Terintegrasi Keluarga Berencana, Jakarta: HOGSI.
- Aryati, S, Sukamdi, & Widyastuti D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, vol. 33, no.1, hh. 79- 85, dilihat 7 Juli 2020
<<https://www.researchgate.net/publication/333294628> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang>
- BKKBN. (2013). Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2015). Optimalisasi Program Pengendalian Penduduk. Jakarta: Deputi Dalduk BKKBN Pusat.
- BKKBN. (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 – 2019. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2017). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyediaan Sarana Penunjang. Jakarta: BKKBN.
- BPS. (2020). Data Statistik 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Depkes RI. (2006). Pedoman pelayanan keluarga berencana. Jakarta: Depkes RI.
- Handayani, S. (2010). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hardhana, B. et al. (2019). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta: Kemskes RI.
- Hartanto, H. (2002). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, H. (2004). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartati, W. (2015). Kajian yuridis perubahan PT.Askes (PERSERO) menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. *Jurnal IUS*, 3(9): 481-496.
- JHPIEGO. (2008). *Paritas Dengan Rupture Perineum*. Jakarta. Machfoedz I, Yogyakarta : Fitramaya.
- Krisnadi, S.R. (2002). *Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Intra Uterine Device (IUD)*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Magetin, D. M. C. (2016). *Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur di Provinsi Jawa Timur dengan Pemodelan Regresi Logistik Multinomial. Skripsi pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*.
- Manuaba. (2005). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Pandangan, Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Manuaba. (2008). *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba. (2015). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi dasar pada anak balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryani, H. (2005). *Cara tepat memilih alat kontrasepsi keluarga berencana*, Jakarta: Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan.
- MJ, Maurice. (2007) *Intention to use contraception and subsequent contraceptive behavior*. Johannesburg: University of Witwatersrand
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Hh. 80-90, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Oesman, H. (2017). Pola Pemakaian Kontrasepsi dan Pemanfaatan Kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol.8, no.1, hh.15-29
- Oktriyanto. (2016). Penyelenggaraan Pelayanan Keluarga Berencana dalam Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Ilmu Keluarga&Konsumen*, vol.9, no.2, hh.77-88
- Opollo, D.A. (2011). Modernization and Contraception in Kenya from 1998 to 2008-2009 (dissertation). Texas: University of Texas at Arlington.
- Pastuti, R, Wilopo, S. (2007). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Indonesia Analisis Data SDKI 2002-2003', *Berita Kedokteran Masyarakat* vol. 23, no. 2.
- Prawirohardjo, S. (2007). Ilmu Kandungan Edisi 2 Jilid 4. Jakarta: YBP-SP.
- PRB. (2019). *World Population Data Sheet 2019 Indonesia*, Washington: Population Reference Bureau, di akses 7 Juli 2020
<<https://www.prb.org/international/geography/indonesia/>>
- Proverawati, A. (2010). Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Presiden RI. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta: Kemkes RI.
- Riyanti, N. (2017). Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Lampung: *Skripsi pada Jurusan Sosiologi Universitas Lampung*.
- Sri, S, Bagoes, W & Tinuk, I. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 11, No. 2
- Sulistyawati, A. (2013). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: SalembaMedika.
- Varney, H. (2007).Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Vol. 1. Jakarta : EGC
- Wiknjosastro, H. (2007). Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.